

**PKM PADA INDUSTRI KREATIF TEDUNG TRADISIONAL BALI
MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN USAHA DAN PENGATURAN
LAYOUT KERJA**

I Made Purba Astakoni

Dosen Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar
astakonimade@gmail.com

Ida Bagus Swaputra

Dosen Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar

I Wayan Wardita

Dosen Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar

Kadek Ryan Putra Richadinata

Dosen Program Studi Bisnis Digital, Universitas Bali International

ABSTRAK

Mitra sasaran pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah industri kreatif "Tegal Wangi Payung" yang beralamat di Jalan Raya Sading, Desa Sading, Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali. Mitra pengabdian ini bergerak dalam usaha kerajinan payung tradisional Bali yang biasa disebut "Tedung Tradisional Bali". Produk kerajinan yang dihasilkan berupa; Tedung (ukuran besar dan kecil), Tedung Agung, Tedung Robrob, Tedung Kolam, Tedung Pantai, Tedung Kreasi dan berbagai jenis umbul-umbul mini. Berdasarkan kondisi eksisting dari mitra binaan, maka permasalahan prioritas yang diangkat adalah (1) Permasalahan terkait dengan teknologi produksi (penataan layout kerja tidak tertata dengan baik, disain produk yang kurang variatif, minimnya peralatan keselamatan dan kesehatan kerja). (2) Permasalahan terkait dengan manajemen usaha (administrasi dan pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana, sumber daya manusia yang menangani fungsi pokok manajemen tidak jelas). Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mitra melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan di bidang teknologi kerja (manajemen produksi) dan teknik manajemen usaha. Tujuan khusus yang diharapkan adalah agar mitra dapat meningkatkan jumlah produk siap ekspor dan akhirnya kesejahteraan mitra tercapai dan usahanya bisa berkelanjutan. pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan dengan cara : *Metoda sosialisasi dan pemantapan*, *Metoda pelatihan (workshop)* dan pendampingan, serta Monitoring dan Evaluasi. Luaran program diharapkan dalam bentuk (1) Stasiun Kerja yang tertata dengan layout yang baik, (2) Sudah adanya sistem pembukuan dan manajemen usaha yang baik, (3). Desain produk yang klasik dan menarik.

Kata Kunci: *Tedung Bali, Manajemen Usaha, Pengaturan Layout, Industri Kreatif*

A. PENDAHULUAN

Keunikan tradisi masyarakat Bali mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Diana, Suwena, & Wijaya 2017). Sebagai destinasi dunia yang mengembangkan pariwisata budaya, maka sangat berkaitan dengan pelaksanaan budaya berlatar belakang agama dan adat istiadat yang diikuti oleh berbagai kegiatan seni mulai dari seni tari, seni kerawitan, seni lukis, dan kesenian yang dikaitkan dengan pelaksanaan upacara keagamaan (Hindu Bali) (Trisnawati, Wahyono, & Wardoyo 2018).

Dari kegiatan tersebut kemudian muncul berbagai kreativitas masyarakat yang berbakat seniman untuk menciptakan berbagai karya seni yang kemudian disinergikan dengan kegiatan pariwisata serta dikembangkan dalam kegiatan bisnis khususnya ekspor (Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti 2014).

Perkembangan produk kerajinan dari tahun ketahun selalu berubah mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang tentu saja selalu menyesuaikan dengan selera konsumen yaitu para wisatawan asing maupun wisatawan domestik.

Berbagai produk kerajinan sudah banyak dijual ke berbagai penjuru dunia mulai dari kerajinan berbahan tekstil, kerajinan berbahan kayu, kerajinan dari logam, kerajinan dari bambu dan lain sebagainya.

Di dalam menciptakan produk kerajinan diperlukan bakat seni dan dari tangan-tangan seniman yang punya kreativitas tinggi, mengingat pasar kerajinan di Bali banyak mendapat tantangan dan pesaing dari produk kerajinan yang berasal dari luar Bali. Melihat kondisi demikian maka persaingan antar pengerajin menjadi semakin sengit dan setiap pengerajin dituntut berkreaitivitas tinggi untuk menciptakan desain produk kerajinan yang selalu menarik selera konsumen (Lestari, Astakoni, 2020).

Tedung tradisonal Bali dalam berbagai bentuk dan ukuran yang menonjolkan unsur seni merupakan salah satu dari 17 hasil kerajinan skala rumah tangga yang berhasil menembus pasaran luar negeri (Astakoni et al. 2019). Bersamaan dengan itu, tidak bisa dilepaskan peran perajin yang muncul belakangan di Desa Sading, Mengwi Badung.

Sasaran mitra binaan program pengabdian ini adalah industri kreatif “Tegal Wangi Payung”. Sesuai penuturan Bapak Ketut Warka selaku pimpinan/pemilik usaha ini bahwa hasil kerajinan yang banyak diminati oleh wisatawan (baik asing maupun domestik) adalah tedung ukuran besar dan berbagai jenis tedung klasik (baik warna maupun polos).

Seperti kondisi usaha kecil menengah (UKM) pada umumnya, maka kondisi mitra binaan ini dapat dianalisis sebagai berikut; (1) Dari sisi produksi, mitra binaan masih menggunakan peralatan yang masih sederhana (seperti; meja, gunting, mesin jarit, alat bubut, gurinda, bor, palu dan alat kecil lainnya). Lamanya proses produksi tergantung dari besar kecilnya produk yang dibuat, juga motif produk yang dipesan oleh konsumen.

Dalam kaitannya dengan proses produksi, para karyawan bekerja tanpa memperhatikan posisi kerja yang baik, tidak menggunakan alat bantu kesehatan (seperti masker) juga lingkungan sekitar stasiun kerja yang kurang bersahabat, (3)

Dari sisi manajemen usaha, sampai saat ini mitra tidak begitu memahami tentang manajemen moderen sehingga pihak pengerajin hanya membuat catatan seperlunya baik berupa pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja maupun penjualan hanya dibuat seadanya, (4) Dari sisi disain, mitra nampaknya hanya memproduksi sesuai dengan pesanan yang diminta oleh pembeli, belum berani berinovasi untuk menciptakan motif-motif baru, (5) Dari sisi pemasaran, nampaknya mitra masih menunggu calon pembeli yang datang, tidak melakukan pemasaran produk secara terencana, pemasaran produk dilakukan secara tidak langsung baik melalui pemandu wisata, maupun dari tamu bisnis yang datang ke lokasi, masih belum memanfaatkan media secara on line.

Berdasarkan analisis situasi UKM Mitra, maka permasalahan mitra berdasarkan kesepakatan yang ditangani di tahun pertama adalah sebagai berikut (1) Permasalahan yang terkait dengan proses produksi dan kualitas/mutu produk, (2) Permasalahan yang terkait dengan manajemen usaha (manajemen dan pembukuan sederhana), (3) Permasalahan yang terkait dengan disain produk. Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan UKM mitra melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan di bidang teknologi kerja (manajemen produksi) dan teknik manajemen usaha. Tujuan khusus yang diharapkan adalah agar UKM mitra dapat meningkatkan jumlah produk siap ekspor dan akhirnya kesejahteraan UKM mitra tercapai dan usahanya bisa berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memerlukan waktu selama 5 hari kerja selama minggu pertama bulan September 2021 (mulai dari sosialisasi, pengaturan layout kerja, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Tim pengabdian terdiri dari 4 orang dosen serta ditambah nara sumber sesuai keahlian masing-masing yang diperlukan.

Metoda pelaksanaan dari program pengabdian masyarakat ini melalui:

1. Sosialisasi dan pemantapan program
Sosialisasi dilaksanakan yaitu menghadirkan peserta dalam sebuah pertemuan. Peserta dari kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan, target, serta sasaram kegiatan. Peserta tersebut terdiri dari: pimpinan kedua mitra, beberapa karyawan dan Tim pelaksana program dan Nara Sumber
2. Pelatihan dan pendampingan
Pelatihan dan pendampingan dilakukan terkait dengan Manajemen Usaha, Pengembangan disain ,pewarnaan produk agar didapat hasil produksi yang menarik ,klasik dan antik.
3. Pengaturan Layout Kerja
Pengaturan tempat kerja ini merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian para pembeli yang berkunjung ke lokasi mitra. Melalui penampilan r a p i d a r i produk kerajinan diharapkan dapat memberikan kesan yang menarik bagi konsumen yang datang ke lokasi mitra.
4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk dapat memastikan pencapaian luaran yang sudah ditargetkan, maka pada akhir dari kegiatan pelatihan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi juga akan digunakan oleh tim pelaksana sebagai masukan untuk bahan perbaikan kegiatan sejenis berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disepakati antara pelaksana dan U K M mitra, maka kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Kegiatan pertama dilaksanakan adalah sosialisasi selama satu hari. Sosialisasi dihadiri oleh Mitra, karyawan/pekerja dan tim pelaksana. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa mitra memahami dan berkomitmen untuk berkerjasama mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kualitas proses produksi dan manajemen usaha, yang dimulai dengan pengaturan layout kerja. Kemudian dilanjutkan dengan melihat perkembangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung sehingga bisa dilihat tingkat ketercapainnya, melalui indikator kinerja

1. Peningkatan kualitas proses produksi dan manajemen usaha

a. Pengaturan layout kerja yang baik.

Kerapian dalam pengaturan layout kerja akan sangat membantu peningkatan efektifitas produksi (Amrita & Handayani 2021) .Pengaturan layout kerja dilakukan dengan mengatur atau menata ulang tempat kerja di lokasi lokasi agar proses aliran bahan baku untuk pembuatan produk (tedung) dapat dikerjakan dengan lebih nyaman dan sehat, karena sebelumnya dilakukan di tempat yang kesanya semarawut, yang sebagian tempat kerjanya beratap terpal dan kotor penuh debu,serta becek. Setelah penataan ulang dengan bantuan tenaga dan bantuan lainnya ,sehingga tempat produksi menjadi lebih tertata baik. Jadi dengan penataan lay-out yang baik maka tempat produksi dan tempat pemajangan produk jadi menjadi terpisah, demikian juga ada tempat bagi pengunjung/pembeli untuk melakukan transaksi.



Gambar 1a; kondisi sebelum penataan Gambar 1b; kondisi setelah penataan

b. Peningkatan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha.

Pelatihan manajemen usaha yang meliputi perencanaan produksi (bahan baku,tenaga kerja dan biaya lainnya) dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha yang baik (Rohaetin & Norrahmi

2020). Pemberian teknik pembukuan sederhana dan praktis dapat meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan transaksi penerimaan maupun transaksi biaya secara teratur dan periodik



Gambar 2; Situasi saat pelatihan pembukuan

- c. Peningkatan pengetahuan mitra tentang pentingnya peningkatan daya saing dengan penciptaan dan pengayaan disain produk. Pelatihan disain meliputi teknik penciptaan bentuk produk yang menarik dan sekaligus mengikuti perkembangan permintaan dan mengikuti perkembangan teknologi pembuatan produk, misalnya teknik pengecatan dan teknik pewarnaan yang dapat menimbulkan efek produk yang berkesan antik dan klasik.



Gambar 3a; Tedung Hasil Kreasi Disain



Gambar 3b; Pemilik (Kt Warka) & Tamunya

2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dijadikan parameter dalam mengukur ketercapaian target kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator Kinerja	
		Sebelum Program	Setelah Program
1	Tempat Proses Produksi (Layout)	Tempat Produksi dengan tempat persediaan bahan baku masih menjadi satu lokasi. Belum ada tempat memajang produk jadi	Sudah ada pemisahan tempat produksi, tempat bahan baku, tempat memajang produk, dan tempat penerimaan tamu/calon pembeli.

		Belum ada tempat untuk adminitrasi usaha.	
2	Manajem Usaha	Belum ada catatan transaksi pembelian maupun catatan transaksi penjualan (dilakukan secara tradisional)	Sudah ada buku kas, nota penjualan, Catatan persediaan barang jadi Sedang dalam proses penyiapan laporan rugi/laba serta harga pokok produk.
3	Disain produk	Belum ada dokumentasi foto produk jadi yang pernah diproduksi/ diciptakan akan (dasar disain baru)	Pemahaman mitra tentang disain produk menjadi meningkat dan setiap penciptaan produk dengan disain baru ada dokumentasi foto.
4	Proses Produksi	Teknik pengecatan dan pewarnaan belum efektif	Teknik pengecatan dan pewarnaan sudah terlaksana lebih baik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diangkat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari Mitra pengabdian memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program pengabdian ini.
2. Secara umum program pengabdian pada tahapan ini telah berjalan dengan baik , kerjasama yang baik dari Mitra dengan Tim Pelaksana sangat menunjang kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Mitra sangat merasakan manfaat dari adanya penataan stasiun kerja yang dilakukan dalam membantu meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi
4. Melalui pelatihan dan pendampingan manajemen dan pembukuan sederhana , Mitra memahami dan merasakan maanfaat dari adanya pencatatan keluar masuknya kas, memahami konsep manajemen usaha yang sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH,

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat STIMI “Handayani” Denpasar, dan Pihak Universitas Bali International yang telah berkerjasama dan berkolaborasi sehingga kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, Nyoman Dwika Ayu, and Made Mulia Handayani. 2021. “Tedung Bali Craft Business Development: SWOT Analysis and Marketing Strategy.” *International Journal of Social Science and Business* 5 (1): 1–7. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.28570>.
- Astakoni, I Made Purba, I Gede Ngurah Sunata, Ida Bagus Swaputra, and Putu Nursiani. 2019. “Pemberdayaan UMKM Melalui Penataan Stasiun

- Kerja Peremajaan Fasilitas Produksi Dan Manajemen Usaha” 3 (1): 84–89.
- Diana, Putri, Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. 2017. “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud.” *Jurnal Analisis Pariwisata* 17 (2): 84–92.
- Lestari, P F K, I M P Astakoni, 2020. “Peningkatan Daya Saing Produk Tedung Bali Menembus Pasar Ekspor.” *Paradharma (Jurnal ...* 3 (2): 135–141.
http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1049.
- Rohaetin, Sri, and Intan Norrahmi. 2020. “Analisis Penerapan Manajemen Operasional (Desain Produk Dan Rantai Pasokan) Pada UKM Rotan Kelompok Pahari Palangkaraya.” *Equilibrium* 8 (2): 155-165.
- Sudaryanto, Ragimun, and Rahma Rina Wijayanti. 2014. “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.” *www.Kemenkeu.Go.Idwww.Kemenkeu.go.Id*. Jember.
[http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/FOLDERJURNAL/2014_kajian_pkem_Strategi Pemberdayaan UMKM.pdf](http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/FOLDERJURNAL/2014_kajian_pkem_Strategi%20Pemberdayaan%20UMKM.pdf).
- Trisnawati, Aditya Eka, Hari Wahyono, and Cipto Wardoyo. 2018. “Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3 (1): 29–33.
<https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I1.10356>.